

Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMAN 1 Bengkulu

Deanti Putri Rania ¹⁾; Sazili ²⁾; Zufiyardi ³⁾; Hilyati Milla ⁴⁾; Rossa Ayuni ⁵⁾
^{1,2,3,4,5)} Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Email: ¹⁾ deantiptutrir@gmail.com ; ²⁾ sazilisaman@gmail.com ; ³⁾ zufiyardi@umb.ac.id
; ⁴⁾ hilyatimilla61@umb.ac.id ; ⁵⁾ rossaayuni@umb.ac.id

ARTICLE HISTORY

Received [15 Februari 2024]
Revised [10 April 2024]
Accepted [24 April 2024]

KEYWORDS

Independent Curriculum,
Economics.

This is an open access
article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
license



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) perencanaan kurikulum merdeka pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 1 Bengkulu (2) pelaksanaan kurikulum merdeka pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 1 Bengkulu (3) evaluasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 1 Bengkulu. Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Bengkulu menggunakan pendekatan dan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data dengan triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian yang dilakukan di SMAN 1 Bengkulu yaitu: (1) dalam perencanaan pembelajaran, perangkat ajar yang digunakan guru sesuai dan mengacu pada perangkat ajar yang disediakan oleh Kemendikbudristek (2) pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru berusaha mengacu pada prinsip pembelajaran dalam kurikulum merdeka dan berada pada tahap berkembang dengan pertimbangan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan berpusat pada peserta didik dan ketepatan metode pembelajaran yang digunakan (3) evaluasi dilaksanakan dengan mengacu pada prinsip asesmen yang diluncurkan Kemendikbudristek.

ABSTRACT

This research aims to find out: (1) planning for the independent curriculum in economics subjects at SMAN 1 Bengkulu (2) implementation of the independent curriculum for economics subjects at SMAN 1 Bengkulu (3) evaluation of the independent curriculum for economics subjects at SMAN 1 Bengkulu. This research was conducted at SMAN 1 Bengkulu using a qualitative descriptive research approach and type. Data was collected using interview, observation and documentation methods. The data analysis used in this research includes data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. Checking the validity of the data using triangulation, namely source triangulation and technical triangulation. The results of research conducted at SMAN 1 Bengkulu are: (1) in planning learning, the teaching tools used by the teacher are appropriate and refer to the teaching tools provided by the Ministry of Education and Culture (2) the learning carried out by the teacher tries to refer to the learning principles in the independent and existing curriculum. at the developing stage with the consideration that the learning carried out is centered on students and the accuracy of the learning methods used (3) evaluation is carried out by referring to the assessment principles launched by the Ministry of Education and Culture.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan tonggak sejarah bagi pemerintah dalam membangun bangsa dan negara. UUD 1945 dengan jelas menyatakan bahwa pemerintah Indonesia didirikan untuk berbagai tujuan, salah satunya untuk mencerdaskan kehidupan masyarakat (Susilowati, 2022). Untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah terus melakukan inovasi dan reformasi dalam sistem pendidikan. Salah satu reformasi terpenting adalah perubahan kurikulum, yang bertujuan untuk memperbaharui dan meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

Menurut permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 Bab 1 Pasal 1 ayat (6) tentang standar nasional pendidikan tinggi menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai pendidikan tinggi.

Seiring dengan perkembangan zaman dan kebutuhan yang terus berkembang, pemerintah melanjutkan upaya reformasi kurikulum dengan merumuskan Kurikulum Merdeka. Kemendikbudristek secara resmi meluncurkan Kurikulum Merdeka pada 11 Februari 2022 (Direktorat Sekolah Dasar, 2022). Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang dimaksudkan untuk mengasah minat serta bakat anak sejak dini dengan fokus pada materi esensial, pengembangan karakter dan kompetensi siswa. Dalam pembelajaran, guru memiliki keleluasaan untuk memilih perangkat pengajaran yang berbeda agar pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat siswa (Direktorat PAUD Dikdas

dan Dikmen, 2022). Kurikulum ini berisi proyek proyek penguatan kinerja Profil Pelajar Pancasila, dimana dikembangkan berdasarkan topik tertentu yang ditentukan oleh pemerintah.

Salah satu mata pelajaran yang terkena dampak perubahan kurikulum ini adalah mata pelajaran ekonomi Sekolah Menengah Atas (SMA). Mata pelajaran ekonomi memiliki peran penting dalam pembentukan wawasan ekonomi siswa. Pemahaman konsep ekonomi yang baik akan membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memahami prinsip-prinsip ekonomi dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan observasi awal, SMAN 1 Bengkulu merupakan salah satu sekolah menengah atas yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka mulai tahun ajaran 2023/2024. Namun, belum seluruh tingkatan kelas di SMAN 1 Bengkulu telah menerapkan Kurikulum Merdeka. Di SMAN 1 Bengkulu yang telah menggunakan Kurikulum Merdeka hanya siswa kelas 10 sedangkan kelas 11 dan 12 masih menggunakan Kurikulum 2013. Berdasarkan Keputusan Kepala BSKAP Nomor 028/H/KR/2023 tentang Satuan Pendidikan Pelaksana Implementasi Kurikulum Merdeka pada Tahun Ajaran 2023/2024, SMAN 1 Bengkulu merupakan salah satu satuan pendidikan dengan nomor urut 21.851 dari 293.268 satuan pendidikan di dalam negeri yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka (Kemendikbudristek, 2023).

Terdapat tiga kategori Implementasi Kurikulum Merdeka jalur mandiri sesuai dengan pilihan yang ditetapkan oleh satuan pendidikan, yaitu Mandiri Belajar, Mandiri Berubah, dan Mandiri Berbagi (BSKAP, 2023). SMAN 1 Kota Bengkulu sendiri masuk ke dalam kategori mandiri berbagi. Pada kategori mandiri berbagi, satuan pendidikan menggunakan struktur Kurikulum Merdeka dalam mengembangkan kurikulum satuan pendidikannya dan menerapkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dalam melaksanakan pembelajaran dan asesmen (BSKAP, 2023).

Untuk memastikan keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka, sangat penting untuk mengkaji bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 1 Bengkulu. Pada penelitian ini, akan dilakukan analisis terhadap perencanaan pembelajaran, proses pelaksanaan, dan evaluasi hasil belajar siswa dalam konteks Kurikulum Merdeka untuk mata pelajaran Ekonomi di SMAN 1 Bengkulu. Data akan dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data akan dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif guna mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang implementasi kurikulum ini.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan rekomendasi yang bermanfaat bagi SMAN 1 Bengkulu serta sekolah-sekolah lain yang juga menerapkan Kurikulum Merdeka untuk mata pelajaran Ekonomi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam upaya meningkatkan efektivitas dan kualitas pendidikan di Indonesia, khususnya dalam mata pelajaran ekonomi di tingkat Sekolah Menengah Atas.

LANDASAN TEORI

Sukma Annisa Pratiwi, Rina Marlina, dan Febi Kurniawan dalam Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan (2023:525-535) dengan judul "Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani pada Siswa SMK Texar Karawang". Dalam penelitian tersebut membahas hasil penelitian bahwa penerapan kurikulum merdeka pada seluruh siswa SMK Texar Klari pada pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dapat dikatakan baik pada beberapa aspek pembelajaran seperti aspek keterampilan gerak, aspek pengetahuan gerak, aspek pemanfaatan dan pengembangan gerak ataupun dari aspek penguatan profil pancasila. Dari hasil keseluruhan juga terlihat minat siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK di masa kurikulum merdeka sangat tinggi, sehingga pelaksanaan pembelajaran bisa dilaksanakan dengan baik dan terus ditingkatkan lagi. Berdasarkan penelitian tersebut maka terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian ini. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama untuk menganalisis implementasi kurikulum merdeka. Perbedaan dalam penelitian ini adalah pada penelitian ini meneliti pada mata pelajaran ekonomi.

Mei Nur Rusmiati, Riswati Ashifa, Yusuf Tri Herlambang dalam Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran (2023:1490-1499) dengan judul "Analisis Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar". Dalam penelitian tersebut membahas mengenai problematika implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar, dimana hasil penelitian adalah implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar mengalami berbagai problematika, salah satunya ialah kurangnya tingkat pemahaman guru dalam menyusun RPP merdeka belajar. Selain itu, kurangnya inovasi guru dalam mengajar juga menjadi hambatan tersendiri dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar. Berdasarkan penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini persamaan penelitian ini yaitu sama-sama untuk menganalisis implementasi kurikulum merdeka. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan lakukan yaitu jika penelitian Mei Nur Rusmiati, dkk untuk mengetahui problematika implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar

sedangkan dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran ekonomi.

Ika Wahyu Susiani dalam *Proceeding of the 3rd International Conference on Islamic Studies (ICIS)* (2022:296-306) dengan judul "Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Darur Rohmah Gandu Mlarak Ponorogo". Dalam hasil penelitian tersebut bahwa implementasi kurikulum merdeka di SMP Darur Rohmah dituangkan dalam tiga program yakni wirausaha daur ulang, membuat jamu tradisional dengan teknik suling, dan membuat batik. Pelaksanaan tiga program tersebut mampu mengembalikan kondisi pembelajaran, meningkatkan motivasi serta semangat belajar, mengembangkan kreatifitas, nalar kritis, kemandirian, dan memperkuat jiwa gotong royong serta menyelaraskan kompetensi peserta didik. Adapun kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program tersebut adalah terbatasnya sarana dan prasarana, kompetensi pendidik kurang serta proses adaptasi guru serta peserta didik yang kurang cepat. Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan memperdalam kompetensi dan persiapan yang lebih matang. Berdasarkan penelitian tersebut maka terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Persamaan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi kurikulum merdeka. Sedangkan perbedaan penelitian ini khusus meneliti implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas.

Dewa Ayu Made Manu Okta Priantini, Ni Ketut Suarni, I Ketut Suar Adnyana dalam *Jurnal Penjaminan Mutu Lembaga Penjaminan Mutu Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar* (2022:238-244) dengan judul "Analisis Kurikulum Merdeka Dan Platform Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Pendidikan Yang Berkualitas". Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa dalam kurikulum dan platform merdeka mengajar ditonjolkan sikap proaktif menghadapi perubahan secara progresif dan transformatif. Ini dapat dilihat dari arah pengembangan pembelajaran yang secara positif dapat memulihkan produktivitas dalam aktivitas belajar mengajar. Melalui proses pembelajaran yang berorientasi pada proyek, proses pembelajaran dapat berlangsung lebih luwes, aktif dan adaptif. Pendidik diberikan keleluasaan untuk menerapkan metode pembelajaran yang dipandang tepat bagi peserta didik sehingga pelaksanaan aktivitas belajar mengajar dapat berjalan dengan menyenangkan, lebih mendalam dan merdeka. Penggunaan kurikulum dan platform merdeka belajar sesuai dengan upaya Negara Indonesia untuk mewujudkan iklim pendidikan yang berkualitas sehingga dapat melahirkan generasi yang siap beradaptasi dalam perkembangan kondisi zaman saat ini. Berdasarkan penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama untuk menganalisis implementasi kurikulum merdeka. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian Dewa Ayu, dkk tidak hanya menganalisis kurikulum merdeka tetapi juga menganalisis platform merdeka belajar untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas.

Syarifudin dalam *Jurnal Edunet* (2023:33-41) dengan judul "Analisis Pemahaman Guru Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar, Studi Kasus 5 Madrasah Ibtidaiyah (Min & Mis) Manggarai Barat". Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa perlu adanya pelatihan dan pengembangan keprofesian lebih lanjut bagi guru untuk memahami dan mengimplementasikan kurikulum Merdeka Belajar secara utuh. Studi ini menyoroti pentingnya memberikan lebih banyak bimbingan dan dukungan bagi guru untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan pedagogis mereka, serta menawarkan kesempatan untuk berkolaborasi dan berbagi praktik terbaik di antara para guru. Penelitian ini memberikan wawasan tentang tantangan yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka Belajar dan perlunya dukungan berkelanjutan dan pengembangan profesional. Temuan tersebut berimplikasi pada pembuat kebijakan dan pemangku kepentingan pendidikan di Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di tanah air. Berdasarkan penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama untuk membahas kurikulum merdeka. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian Syarifudin menganalisis pemahaman guru terhadap kurikulum merdeka belajar sedangkan penelitian ini menganalisis implementasi kurikulum merdeka untuk mata pelajaran ekonomi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Bengkulu menggunakan pendekatan dan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data dengan triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian yang dilakukan di SMAN 1 Bengkulu yaitu: (1) dalam perencanaan pembelajaran, perangkat ajar yang digunakan guru sesuai dan mengacu pada perangkat ajar yang disediakan oleh Kemendikbudristek (2) pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru berusaha mengacu pada prinsip pembelajaran dalam kurikulum merdeka dan berada pada tahap berkembang dengan pertimbangan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan berpusat pada peserta didik dan ketepatan metode pembelajaran yang digunakan (3) evaluasi dilaksanakan dengan mengacu pada prinsip asesmen yang diluncurkan Kemendikbudristek.

Pembahasan

Perencanaan Pembelajaran Ekonomi dalam Kurikulum Merdeka.

Setiap aktivitas pembelajaran memerlukan suatu rencana yang terstruktur. Rencana pembelajaran menjadi suatu alat bantu yang mempermudah guru dalam menyampaikan materi kepada siswa dan mengelola suasana kelas selama pelaksanaan pembelajaran. Dengan adanya perencanaan pembelajaran, pencapaian tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih efisien. Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran memiliki peran yang sangat vital dan tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran itu sendiri. Perencanaan pembelajaran dianggap sebagai elemen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, semakin baik perencanaan pembelajaran, semakin efektif pula proses pembelajaran yang dilaksanakan (Yuniati dan Prayoga, 2019).

Dalam perencanaan pembelajaran di kelas 10 SMAN 1 Bengkulu, guru selalu menyiapkan perangkat ajar yang dibutuhkan seperti CP, TP, ATP dan modul ajar sebelum melaksanakan pembelajaran. Karena jika tidak membuat modul ajar berarti guru tidak mempersiapkan pembelajaran dengan matang, belum jelas konsep bagaimana melaksanakan pembelajaran dan tujuan pembelajaran. Modul ajar yang dibuat disesuaikan dengan capaian pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik. Komponen-komponen dalam modul ajar yang disusun guru sudah sesuai dan mengacu pada komponen-komponen modul ajar yang disediakan oleh pemerintah.

Berikut komponen modul ajar versi lengkap menurut panduan pembelajaran dan asesmen yang dikeluarkan dari Kemendikbudristek:

a. Informasi umum

Dalam informasi umum terdapat beberapa sub-komponen yaitu:

- 1) Identitas penulis modul
Identitas penulis modul yakni informasi tentang modul ajar yang dikembangkan terdiri dari nama penyusun, institusi, tahun disusunnya modul ajar, jenjang sekolah, kelas, serta alokasi waktu (sesuai jam pelajaran yang berlaku di unit kerja masing-masing).
- 2) Kompetensi awal
Kompetensi awal adalah pengetahuan atau keterampilan yang perlu dimiliki siswa sebelum mempelajari topik tertentu.
- 3) Profil pelajar Pancasila
Merupakan tujuan akhir dari suatu kegiatan pembelajaran yang berkaitan erat dengan pembentukan karakter peserta didik. Profil pelajar Pancasila (PPP) dapat tercermin dalam konten atau metode pembelajaran. Dalam profil pelajar Pancasila, memuat enam dimensi yang berupa :
 - a. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia;
 - b. Mandiri;
 - c. Bergotong royong;
 - d. Berkebinekaan global;
 - e. Bernalar kritis;
 - f. Kreatif.
 Di dalam modul pembelajaran, profil pelajar Pancasila tidak perlu dicantumkan seluruhnya, namun dapat memilih profil pelajar Pancasila yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran dalam modul ajar.
- 4) Sarana dan prasarana
Merupakan fasilitas dan bahan yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Sarana merujuk pada alat dan bahan yang digunakan, sementara prasarana di dalamnya termasuk materi dan sumber bahan ajar lain yang relevan untuk kegiatan pembelajaran.
- 5) Target peserta didik
Peserta didik yang menjadi target yaitu:

- a. Peserta didik reguler : umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
 - b. Peserta didik dengan kesulitan belajar : memiliki gaya belajar yang terbatas hanya satu gaya.
 - c. Peserta didik dengan pencapaian tinggi : mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin.
- 6) Model pembelajaran
- Model pembelajaran yaitu kerangka pembelajaran yang memberikan gambaran sistematis pelaksanaan pembelajaran. Model pembelajaran dapat berupa model pembelajaran tatap muka, pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (PJJ daring), pembelajaran jarak jauh luar jaringan (PJJ Luring), dan *Blendid Learning*.
- b. Komponen Inti
- 1) Tujuan pembelajaran
Tujuan pembelajaran harus mencerminkan hal-hal yang penting dari pembelajaran dan harus bisa diuji dengan berbagai bentuk asesmen sebagai bentuk dari unjuk pemahaman. Tujuan pembelajaran menentukan kegiatan belajar, sumber daya yang digunakan, kesesuaian dengan keberagaman murid, dan metode asesmen yang digunakan.
 - 2) Pemahaman bermakna
Pemahaman bermakna adalah informasi tentang manfaat yang akan peserta didik peroleh setelah mengikuti proses pembelajaran. Manfaat tersebut nantinya dapat peserta didik terapkan dalam kehidupan sehari-hari.
 - 3) Pertanyaan pemantik
Pertanyaan pemantik dibuat oleh guru untuk menumbuhkan rasa ingin tahu dan kemampuan berpikir kritis dalam diri peserta didik. Pertanyaan pemantik memandu siswa untuk memperoleh pemahaman bermakna sesuai dengan tujuan pembelajaran.
 - 4) Kegiatan pembelajaran
Urutan kegiatan pembelajaran inti dalam bentuk langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang dituangkan secara konkret, disertakan opsi/pembelajaran alternatif dan langkah untuk menyesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa.
 - 5) Asesmen
Asesmen digunakan untuk mengukur capaian pembelajaran di akhir kegiatan. Kriteria pencapaian harus ditentukan dengan jelas sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Jenis asesmen yang digunakan yaitu :
 - a. Asesmen sebelum pembelajaran (diagnostik)
 - b. Asesmen selama proses pembelajaran (formatif)
 - c. Asesmen pada akhir proses pembelajaran (sumatif)
 - 6) Refleksi peserta didik dan pendidik
adalah ungkapan jujur perasaan peserta didik untuk memberikan kesan dan pesan atas pembelajaran yang telah dilakukan bersama guru. Dengan pemberian refleksi guru dapat mengintrospeksi diri untuk terus meningkatkan kemampuan mengajar hingga dapat mencapai tujuan yang ditetapkan lembaga sekolah.
- c. Lampiran
- Di dalam modul ajar versi lengkap, terdapat beberapa sub-komponen yakni:
- 1) Lembar kerja peserta didik (LKPD)
Lembar kerjasiswa ini ditujukan untuk peserta didik dan dapat diperbanyak sesuai kebutuhan untuk diberikan kepada peserta didik termasuk peserta didik non reguler.
 - 2) Bahan bacaan guru dan peserta didik
Bahan bacaan guru dan peserta didik digunakan sebagai pemantik sebelum kegiatan dimulai atau untuk memperdalam pemahaman materi pada saat atau akhir kegiatan pembelajaran.
 - 3) Glosarium
Glosarium merupakan kumpulan istilah-istilah dalam suatu bidang secara alfabetikal yang dilengkapi dengan definisi dan artinya. Glosarium diperlukan untuk kata atau istilah yang memerlukan penjelasan lebih mendalam.
 - 4) Daftar pustaka
Daftar pustaka adalah sumber-sumber referensi yang digunakan mdalam pengembangan modul ajar. Referensi yang dimaksud adalah semua sumber belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, modul ajar yang disusun guru kelas 10 sudah sesuai dengan ketentuan diatas.

Dalam menyusun perencanaan pembelajaran di kelas 10 SMAN 1 Bengkulu terdapat langkah-langkah yang dilakukan guru, dengan uraian sebagai berikut:

- a) Mengkaji CP yang sudah tersedia
- b) Menyusun TP, ATP dan Modul Ajar
- c) Menyiapkan perangkat ajar

Dari pemaparan diatas dan pengamatan peneliti mengenai perencanaan pembelajaran ekonomi dalam kurikulum merdeka kelas 10 SMAN 1 Bengkulu sudah sesuai dengan ketentuan dari Kemendikbudristek. Guru sudah siap untuk memulai pembelajaran dengan matang. Perencanaan pembelajaran yang baik dapat dilihat dari ketenangan dan penguasaan materi serta penyampaian yang baik dari guru.

Pelaksanaan Pembelajaran Ekonomi dalam Kurikulum Merdeka

Pelaksanaan pembelajaran dalam implementasi Kurikulum Merdeka merupakan kegiatan perwujudan dari modul ajar yang memuat keseluruhan proses pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik. Untuk kepentingan tersebut, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan waktu dibuat dengan memperhatikan kepentingan pembelajaran sehingga peserta didik diharapkan memperoleh kesempatan dan pengalaman belajar yang optimal dan dapat mencapai tujuan pendidikan. Pada Kurikulum Merdeka, pelaksanaan pembelajaran lebih menekankan pentingnya keterpaduan pembelajaran dengan asesmen, terutama asesmen formatif, sebagai suatu siklus belajar.

Pelaksanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka yang dilaksanakan guru dibangun dalam suasana pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, dan memberikan ruang yang cukup bagi kreativitas peserta didik sesuai dengan minat dan bakat. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2022 Tentang Standar Proses pada PAUD, Pendidikan Dasar dan Menengah (Permendikbudristek, 2022). Dalam peraturan tersebut dijelaskan secara terperinci bahwa mengenai pelaksanaan pembelajaran yang mencerminkan pembelajaran Kurikulum Merdeka, pembelajaran dikelas dilaksanakan dengan suasana interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang serta memotivasi peserta didik yang diwujudkan dalam kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Pelaksanaan pembelajaran ekonomi dimulai dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan-kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru kelas 10 ekonomi antara lain, menyiapkan peserta didik baik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran melalui membaca doa bersama-sama, menanyakan kabar serta mengecek kehadiran peserta didik. Kegiatan pendahuluan selanjutnya, guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan materi yang akan dipelajari, serta menyampaikan tujuan pembelajaran dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik kelas 10. Kegiatan-kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru tersebut dilakukan dengan baik dan kondusif. Selanjutnya masuk pada tahap kegiatan inti, kegiatan pembelajaran dalam kurikulum merdeka dilakukan dengan merujuk pada prinsip pembelajaran, yaitu memperhatikan tahap perkembangan dan menyesuaikan kebutuhan belajar peserta didik. Berdasarkan ketentuan tersebut, guru sudah berusaha menggambarkan proses pembelajaran Kurikulum Merdeka yang menyenangkan agar peserta didik mengalami proses belajar sebagai pengalaman yang menimbulkan emosi positif. Hal ini sebagaimana Keputusan Kemendikbudristek Nomor 262 Perubahan atas Keputusan Nomor 56 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pemulihan Pembelajaran yang menyatakan bahwa pembelajaran dibangun dengan semangat inklusif (Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia, 2022). Prinsip pembelajaran berikutnya yaitu pembelajaran dilaksanakan dengan membangun kapasitas untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat. Sehubungan dengan ini, guru selalu memberikan umpan balik yang mendorong kemampuan peserta didik untuk terus belajar. Selain itu, guru memberikan tugas dan aktivitas dengan tingkat kesulitan yang tepat. Kemudian prinsip pembelajaran selanjutnya yaitu proses pembelajaran mendukung perkembangan karakter dan kompetensi peserta didik secara keseluruhan, dibangun guru dengan merefleksikan proses dan sikapnya untuk memberi teladan dan sumber inspirasi positif bagi peserta didik. Selain itu, guru menggunakan berbagai metode yang bervariasi dengan tujuan membantu peserta didik untuk mengembangkan kompetensinya. Sebagaimana pengamatan peneliti ketika mengikuti proses pembelajaran didalam kelas, guru tampak menggunakan

metode ceramah dan divariasi dengan metode diskusi kelompok sebagai asesmen formatif untuk memonitor kemajuan belajar.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas 10 SMAN 1 Bengkulu menggunakan model pembelajaran yang relevan dengan kurikulum merdeka. Guru menggunakan metode pembelajaran diskusi kelompok didalam pembelajaran ekonomi. Hal ini berdampak pada pembelajaran di kelas yang terlihat interaktif dan bermakna. Sesuai dengan peraturan Kemendikbudristek Nomor 16 Tahun 2022 Tentang Standar Proses pada Pendidikan Dasar. Dengan demikian, keseluruhan kegiatan belajar yang dilaksanakan dikelas 10 SMAN 1 Bengkulu sesuai mengacu pada prinsip pembelajaran kurikulum merdeka.

Dalam kegiatan penutup, guru bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran serta melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. Kemudian guru merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk penyampaian rencana belajar yang akan datang, memberikan umpan balik sebagai respon proses dan hasil belajar peserta didik. Garis besar kegiatan penutup yang dilaksanakan diatas tersebut sudah merujuk pada prinsip pembelajaran kurikulum merdeka. Jadi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran di kelas 10 SMAN 1 Bengkulu berada pada tahap berkembang, dengan pertimbangan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan berpusat pada peserta didik dan ketepatan metode pembelajaran yang digunakan.

Penilaian/Evaluasi Pembelajaran Ekonomi dalam Kurikulum Merdeka

Menurut (Kepmendikbusristekdikti, 2022) penilaian/asesmen adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengetahui kebutuhan belajar dan capaian perkembangan atau hasil belajar peserta didik.

Dalam asesmen pembelajaran kurikulum merdeka, guru menilai proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik yang merujuk pada kompetensi yang didalamnya mencakup ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Tidak dilakukan secara terpisah-pisah. Terkait asesmen kurikulum merdeka, asesmen dilakukan terpadu dengan pembelajaran, yang mana kurikulum ini menekankan pentingnya melakukan asesmen selama proses pembelajaran di dalam kelas. Hal ini sesuai dengan prinsip pembelajaran dan asesmen yang telah diluncurkan Kemendikbud yang menyimpulkan bahwa asesmen dilakukan sesuai dengan fungsi asesmen tersebut agar efektif mencapai tujuan pembelajaran.

Prinsip asesmen berikutnya yaitu keleluasaan menentukan teknik dan waktu pelaksanaan agar efektif mencapai tujuan pembelajaran. Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan, guru menggunakan teknik asesmen yang beragam seperti memberi pertanyaan secara lisan serta memberi soal tes tulis untuk dikerjakan peserta didik yang nantinya digunakan sebagai umpan balik pembelajaran. Acuan awal guru dalam membuat rancangan dan kriteria asesmen pembelajaran adalah dengan mempertimbangkan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Hal tersebut termuat dalam Permendikbud Nomor 21 Tahun 2022 Tentang Standar Penilaian yang menyatakan bahwa pemilihan atau pengembangan instrumen dilakukan guru dengan memperhatikan karakteristik kebutuhan peserta didik (Permendikbud, 2022). Dengan demikian, guru kemudian dapat menentukan jenis, teknik, instrumen asesmen (bentuk soal, rubrik misalnya, lembar pengamatan untuk diskusi), serta cara penilaian yang akan dilakukan.

Asesmen pembelajaran yang dilakukan di kelas 10 SMAN 1 Bengkulu dilaksanakan selama proses pembelajaran yang disebut sebagai asesmen formatif. Teknik asesmen formatif yang digunakan guru yaitu tes lisan yang diberikan secara klasikal ketika pembelajaran. Kemudian untuk asesmen sumatif, guru menggunakan tes tertulis yang mana guru menyajikan soal pada papan tulis sebanyak 5 butir soal uraian, kemudian peserta didik menuliskan jawaban pada buku tulisnya. kedua asesmen tersebut memiliki fungsi yang berbeda. Asesmen formatif lebih sering digunakan guru untuk melihat perkembangan belajar peserta didik. Asesmen ini sangat ditekankan dalam kurikulum merdeka. Sedangkan asesmen sumatif berfungsi untuk menentukan kelanjutan proses belajar peserta didik dikelas.

Secara keseluruhan, di dalam proses pembelajaran guru sudah menerapkan prinsip asesmen dan melaksanakan asesmen yang dianjurkan dalam kurikulum merdeka yaitu lebih sering menggunakan asesmen formatif ketika pembelajaran di kelas. Dapat dikatakan bahwa keterpaduan asesmen dalam pembelajaran di kelas 10 SMAN 1 Bengkulu berada pada tahap berkembang, dimana guru melakukan asesmen pada tahap awal untuk mengidentifikasi peserta didik yang membutuhkan perhatian lebih,

kemudian guru melakukan asesmen dengan mulai memperhatikan kesesuaian antara asesmen dengan tujuan pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian implementasi kurikulum merdeka yang ditinjau dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran di kelas 10 SMAN 1 Bengkulu, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran di kelas 10 SMAN 1 Bengkulu dengan menggunakan kurikulum merdeka, dimulai dengan mengkaji capaian pembelajaran yang sudah tersedia dari Kemendikbudristek, merumuskan tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran yang dibuat bersama-sama dengan tim MGMP kota Bengkulu, kemudian menyusun modul ajar yang akan digunakan dengan mempertimbangkan karakteristik dan kebutuhan peserta didik di kelas. Berikutnya guru menentukan perangkat ajar yang akan digunakan. Perencanaan pembelajaran di kelas 10 SMAN 1 Bengkulu sudah dilaksanakan sesuai dengan mengikuti prosedur yang dianjurkan oleh pemerintah.
2. Pelaksanaan pembelajaran di kelas 10 SMAN 1 Bengkulu terbagi menjadi tiga, yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Ketiga kegiatan tersebut tersusun menjadi satu dalam suatu kegiatan pembelajaran dan tidak dapat dipisah-pisahkan satu dengan yang lain. Selain itu, guru juga berusaha membangun suasana kelas yang interaktif, inspiratif, menyenangkan dan memotivasi peserta didik sebagaimana yang tertuang dalam peraturan Kemendikbudristek tentang standar proses pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran di kelas 10 SMAN 1 Bengkulu sudah dilaksanakan sesuai dengan prinsip pembelajaran kurikulum merdeka.
3. Evaluasi atau penilaian pembelajaran di kelas 10 SMAN 1 Bengkulu, guru sudah menggunakan assesmen formatif selama proses pembelajaran berlangsung dan assesmen sumatif di akhir pembelajaran. Assesmen sumatif juga di laksanakan ketika UTS dan UAS. Evaluasi atau penilaian pembelajaran yang di lakukan menggunakan asesmen pembelajaran oleh guru di kelas 10 SMAN 1 Bengkulu telah dilaksanakan sesuai dengan prinsip asesmen yang diluncurkan Kemendikbud, yakni menggunakan cara-cara dan teknik asesmen yang dianjurkan dalam kurikulum merdeka.

Saran

1. Bagi Guru Ekonomi
Guru diharapkan dapat meningkatkan kesungguhan diri dalam menggali pengetahuan dan pemahaman mengenai implementasi kurikulum merdeka, sekaligus lebih mempertimbangkan dan mengakomodasi keberagaman dalam lingkungan belajar peserta didik.
2. Bagi Kepala Sekolah
Bagi kepala sekolah untuk lebih rutin melaksanakan monitoring terkait implementasi Kurikulum Merdeka agar dapat melakukan perbaikan jika terdapat ketidaksesuaian dengan peraturan pemerintah dan implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan secara optimal.
3. Bagi Sekolah
Bagi sekolah untuk sering mengadakan sosialisasi terkait Kurikulum Merdeka dan memaksimalkan fasilitas sarana dan prasarana pendukung pembelajaran agar dapat digunakan secara efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- BSKAP. (2023). Surat Edaran Pendaftaran Implementasi Kurikulum Merdeka Secara Mandiri Tahun Ajaran 2023/2024. *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi*, 021, 2022–2024.
- Direktorat PAUD, Dikdas dan Dikmen. (2022). Kurikulum Merdeka. Sekretariat Jenderal Kemendikbudristek. Diunduh 6 Juli 2023, <https://ditpsd.kemendikbud.go.id/hal/kurikulum-merdeka>
- Direktorat Sekolah Dasar. (2022). Luncurkan Kurikulum Merdeka, Mendikbudristek: Ini Lebih Fleksibel!. Diunduh 25 Oktober 2023,

- <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/luncurkan-kurikulum-merdeka-mendikbudristek-ini-lebih-fleksibel#:~:text=Menteri%20Pendidikan%2C%20Kebudayaan%2C%20Riset%20dan,11%20Februa ri%202022%20secara%20daring.>
- Dwi Nurani S.KM, M. D. (2022). Edisi Serba-Serbi Kurikulumm Merdeka Kehasan Sekolah Dasar. Jakarta: Tim Pusat Kurikulum dan Pembelajaran (Puskurjar), BSKAP.
- Fadli, M. R. (2021). "Memahami desain metode penelitian," *Humanika*. (Vol. 21 Nomor 1). Hlm. 35-36.
- Kemendikbudristek. (2023). Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Tentang Satuan Pendidikan Pelaksana Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Tahun Ajaran 2023/2024. In *Kemendikbud* (Issue 021).
- Kepmendikbudristekdikti. (2022). Pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran. *Menpendikbudristek*, 1–112. https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/salinan_20220711_121315_Fix_Salinan_JDIH_Kepmen_Perubahan_56_Pemulihan_Pembelajaran.pdf
- Khoirurrijal, F. S. (2022). Pengembangann Kurikulum Merdeka. Malang : CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Lesi Ayu, G. F., Koryati, D., & Jaenudin, R. (2019). Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas X Program Lintas Minat Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sma Negeri 16 Palembang. *Jurnal PROFIT Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 6(1), 69–79. <https://doi.org/10.36706/jp.v6i1.7876>
- Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). *Salinan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*. 112.
- Pendidikan, M., Kebudayaan, D. A. N., & Indonesia, R. (2020). *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 03 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Perguruan Tinggi*. 47.
- Permendikbud. (2022). Standar Penilaian Pendidikan Permendikbudristek No 21 tahun 2022. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Riset Dan Teknologi*. <https://www.gurusumedang.com/2022/06/standar-penilaian-pendidikan.html>
- Permendikbudristek. (2022). Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Tentang Standar Proses Pada Pendidikan Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2022 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 1(69), 5–24.
- Pratiwi, S. A., Marlina, R., & Kurniawan, F. (2023). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani pada Siswa SMK Texar Karawang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(1), 525-535.
- Priantini, D. A. M. M. O., Suarni, N. K., & Adnyana, I. K. S. (2022). Analisis kurikulum merdeka dan platform merdeka belajar untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 8(02), 238-244.
- Rusmiati, M. N., Ashifa, R., & Herlambang, Y. T. (2023). Analisis Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Naturalistic: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(2), 1490-1499.
- Sidiq, U., & Choiri, M. (2019). Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan. CV Nata Karya.
- Sugiyono. (2019). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono, 2020. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Susiani, I. W. (2022, November). Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Darur Rohmah Gandu Mlarak Ponorogo. In *Proceeding: International Conference on Islamic Studies (ICIS) IAIN Ponorogo* (pp. 296-306).
- Susilowati, E. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 1(1), 115–132. <https://doi.org/10.56436/mijose.v1i1.85>
- Syarifudin. (2023). Analisis Pemahaman Guru Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar, Studi Kasus 5 Madrasah Ibtidaiyah (MIN & MIS) Manggarai Barat. *Jurnal Edunet*, 1(1), 32–40
- Yuniati, S., & Prayoga, S. (2019). Pengaruh Manajemen Perencanaan Pembelajaran Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri di Kota Mataram. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian*

Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran, 5(2), 133.
<https://doi.org/10.33394/jk.v5i2.1811>

Yusra, Z., Zulkarnain, R., & Sofino, S. (2021). Pengelolaan Lkp Pada Masa Pendmik Covid-19.
Journal Of Lifelong Learning, 4(1), 15–22. <https://doi.org/10.33369/joll.4.1.15-22>